



KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MTS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL KABUPATEN REJANG LEBONG

Femalia Valentine

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: femalia.valentine@gmail.com

Aris Dianto

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: just.arisd@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to describe: 1) the madrasah's policies in implementing character education to improve the quality of the madrasah; 2) inhibiting factors; and 3) steps to overcome inhibiting factors in implementing character education. The approach used in this research was a qualitative descriptive approach using field research methods. The study yielded the following results: 1) the policies in implementing character education to improve the quality of the madrasah began with well-planned planning activities, implementation involved various components within and outside the school, and the evaluation process was carried out by the steps of policy implementation and had a positive impact on changes in the student's character; 2) inhibiting factors in the implementation of character education included inadequate supervision by teachers of extracurricular activities. This indicates the need for improved supervision and monitoring of extracurricular activities related to character education. Furthermore, the role of guidance and counseling teachers in implementing character education needs to be enhanced. It is necessary to keep more accurate records of violations that occur. There is also inconsistency between the implementation of character values in the madrasah and in the home environment; and 3) The madrasah's policies to overcome barriers in the implementation of character education include: involving the roles of parents/guardians, the community, and committees in various character education implementation programs; the participation of parents/guardians and the community in decision-making; optimizing the roles and functions of teachers; providing good understanding to parents and encouraging them to seek information and knowledge about character education.*

Keywords: *Policy, Education, Character*



Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan: 1) kebijakan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu madrasah; 2) faktor penghambat; 3) Langkah-langkah untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menunjukkan hasil: 1) kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu madrasah dimulai dari penyelenggaraan kegiatan perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen di sekolah dan di luar sekolah, dan proses evaluasi telah dilaksanakan dengan mematuhi langkah-langkah implementasi kebijakan dan berdampak positif terhadap perubahan karakter peserta didik; 2) yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan karakter adalah pengawasan oleh guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler belum memenuhi standar yang diharapkan; Peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan; Perlunya pembuatan catatan yang lebih akurat mengenai pelanggaran yang terjadi; tidak konsisten antara penerapan nilai-nilai karakter di madrasah dengan di lingkungan rumah, dan 3) Kebijakan madrasah yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter meliputi: melibatkan peran orang tua/wali, masyarakat dan komite dalam berbagai program pelaksanaan pendidikan karakter; adanya partisipasi orang tua/wali dan masyarakat dalam pengambilan keputusan; optimalisasi peran dan fungsi guru; memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua dan mendorong mereka untuk mencari informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Kebijakan, Pendidikan, Karakter.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi dari pembangunan karakter suatu bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan mencapai tujuan oleh suatu bangsa, bukan hanya sumber daya alam melimpah yang menentukan. Ada yang menyebutkan bahwa “besar tidaknya suatu bangsa ditunjukkan oleh kualitas/karakter bangsa (manusia)” (Zaqiah et al., 2014). Proses yang berkesinambungan dan berlangsung terus menerus sepanjang hidup diperlukan dalam upaya membentuk karakter pribadi yang dewasa. Esensi terpenting dalam membangun diri dan karakter seseorang, memperbaiki kondisi kehidupan sosial dan mendukung kemajuan bangsa yang beradab adalah pendidikan.

Masalah kualitas pendidikan tidak bersifat khusus atau individu itu sendiri, tetapi saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Karena kualitas output dipengaruhi oleh kualitas input dan proses (Warlizasusi, 2019). Proses yang terjadi pada pendidikan bukan terbatas pada transfer wawasan ilmu, pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik (Lazwardi, 2017). Pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengembangkan bangsa yang berkarakter yang mulia, beradab dan



bermoral, yang juga dilihat dari kecerdasan emosional dan spiritual, tidak hanya dipandang dari kecerdasan akademik semata (Sari et al., 2020). Salah satu tugas dari pendidikan adalah untuk meningkatkan peserta didik dalam hal karakter. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk membentuk anak agar menjadi kaya akan ilmu pengetahuan, cerdas, serta mempunyai bekal karakter yang baik dan menjadi harapan orang tua, masyarakat sosial dan pemerintah. Pada masa ini, banyak keluhan yang menyatakan bahwa sekolah tidak terlalu memberikan perhatian terhadap aspek pemberlakuan pendidikan karakter di sekolah.

Lembaga pendidikan menjadi tempat dengan potensi strategis dalam pembentukan karakter (Saikhu, 2008). Sekolah seharusnya menerapkan pendidikan karakter yang mempunyai tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung agar unsur-unsur di sekolah menjalankan fungsi dan perannya secara aktif, baik dijalankan secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga tujuan untuk membuat peserta didik mencerminkan karakter yang baik dan kuat dalam bersikap dan berperilaku dapat terwujud secara nyata. Perkembangan melalui proses edukasi dapat diperhatikan dari bagaimana seorang guru menampilkan sikap yang profesional, memiliki reputasi yang terpercaya, dan memiliki kualifikasi yang diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan (Ifnaldi & Andani, 2018). Perilaku dan tindakan seorang guru dapat memiliki dampak yang signifikan pada peserta didik karena setiap perkataan dan perbuatan mereka berfungsi sebagai contoh yang diikuti oleh peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter hendaknya dapat menanamkan kepada peserta didik kemampuan-kemampuan dasar yang berdasarkan prinsip *life-long learners* yang menjadi bagian dari karakter yang penting dalam dimensi kehidupan pada masa sekarang yang bersifat terbuka dan global, tetapi juga mempunyai peran yang sangat bermanfaat baik untuk diri sendiri, dalam anggota keluarga, ataupun dalam bernegara, serta masyarakat dunia (Anshori, 2017).

Nilai-nilai dapat ditanamkan pada materi-materi pembelajaran yang diberikan melalui pendidikan formal menjadi alasan strategis urgensi pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Metode ini cukup efektif karena peserta didik secara sekaligus telah melakukan dua aktivitas bersamaan yaitu memperoleh dan memahami materi tertentu serta di sisi lain juga mengembangkan karakter diri sendiri. Seseorang dengan mudahnya dapat melakukan kegiatan yang dapat menyakiti atau memberikan kerugian pada orang lain apabila tidak memiliki karakter yang positif. Dengan demikian, karakter perlu dibentuk untuk membatasi diri dari kemungkinan-kemungkinan yang negatif dan tidak bermanfaat.

Karakter yang muncul harus mampu mendorong setiap individu dalam melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani. Seperti ungkapan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas berkelanjutan secara terus menerus yang dialami sepanjang hayat dalam proses memanusiakan manusia (Saefullah, 2012). Proses pembentukan pribadi yang positif anak-anak tidak cukup pada agenda penerapan, tetapi harus terus dibiasakan hingga terbentuk mentalitas dan perilaku yang baik terwujud menjadi kepribadian (Yanto, 2022).

Hal yang diajarkan melalui Pendidikan karakter adalah cara berpikir dan



perilaku yang terbiasa dalam memudahkan pribadi untuk menjalani kehidupan dan sama-sama bekerja dalam hubungan keluarga, sosial masyarakat dan berbangsa serta membantu dalam rangka menentukan keputusan yang secara bertanggungjawab (Rusmaini, 2017). Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan dan penguatan perilaku peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai yang secara keseluruhan diacu oleh sekolah.

Ada tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter (Kurniawan, 2017): pemahaman terhadap hal-hal baik (*knowing the good*), kasih terhadap hal-hal baik (*loving the good*), dan tindakan melakukan hal-hal baik (*doing the good*). Pendekatan yang diutamakan dalam penerapan pendidikan karakter adalah pembiasaan. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan perilaku yang baik, bukan hanya mempelajari perbedaan antara benar dan salah. Tujuan pendidikan karakter ini sejalan dengan pendidikan akhlak atau moral. Bagi peserta didik, yang menjadi fokus utama adalah bagaimana karakter dan nilai-nilai yang mulia ini dapat menjadi bagian integral dari budaya mereka.

Tiga alasan pendidikan karakter agar dimaksimalkan penerapannya di sekolah yakni (Lickona, 2018). *Pertama*, untuk mencapai potensi maksimal sebagai individu yang memiliki nilai dan kedudukan yang tinggi, setiap individu perlu memiliki karakter yang mulia. Karakter yang mulia membuat seseorang menjadi lebih baik daripada makhluk lainnya. *Kedua*, dibandingkan tempat-tempat lainnya, sekolah menjadi wadah yang nyaman dan lebih baik untuk proses belajar mengajar. *Ketiga*, Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tugas utama seorang guru adalah memprioritaskan pengembangan karakter dan peningkatan moralitas anak didik. Secara praktis, Solusi ideal untuk mengatasi permasalahan bangsa yang belum menunjukkan pengaruh yang signifikan adalah melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam suatu sistem pendidikan, mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pemerataan kesempatan serta manajemen yang relevan dan efisien. Hal ini bertujuan agar pendidikan siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Adewahyu et al., 2023). Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian, kegunaan, dan kesesuaian suatu pendidikan dengan standar tertentu, meliputi input, proses, dan hasil pendidikan yang dapat dirasakan oleh para pengguna atau konsumen. Mutu pendidikan terkait erat dengan efektivitas proses belajar mengajar yang mencakup transfer pengetahuan dan transfer nilai-nilai di dalam lembaga pendidikan. Hal ini dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran (Warlizasusi, 2017). Mutu/kualitas pendidikan meliputi kapasitas institusi pendidikan dalam mengatur beragam elemen terkait dengan proses pendidikan, sehingga menghasilkan peningkatan prestasi pada setiap elemen tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan kata lain, mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah untuk mengelola dengan baik semua aspek yang terkait dengan pendidikan guna mencapai peningkatan kualitas sesuai standar yang ditetapkan (Parlina et al., 2022).



Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan tentu saja tidak terkait erat dengan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik baik sekolah maupun di keluarga. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap: 1) Bagaimana pendidikan karakter peserta didik diterapkan melalui kebijakan madrasah dapat meningkatkan mutu pada MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong? 2) Apa faktor penghambat penerapan pendidikan karakter peserta didik pada MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong? 3) Apa usaha untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik pada MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong?

Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar dapat memberikan gambaran data-data dalam fokus pada kebijakan pendidikan karakter pada MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong. Guna mendapatkan data-data tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan cara menginterpretasikan peristiwa, kejadian dengan menggambarkan beberapa aktivitas yang ada pada madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong terletak di Jl. Gg SDN 10 Kesambe Baru. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti terhadap situasi dan keadaan penerapan pendidikan karakter peserta didik di madrasah. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada beberapa sumber yang menjadi informan. Informan pada penelitian ini antara lain: kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, orang tua, tata tertib, guru bimbingan konseling (BK) dan *stakeholder*.

Untuk mendapatkan data-data penelitian yang tidak bisa didapatkan selama proses wawancara bersama informan, peneliti juga melakukan dokumentasi. Adapun jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian yakni sejumlah dokumen yang berkaitan segala hal untuk melaksanakan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter kepada siswa, peneliti membutuhkan informasi berupa catatan kebijakan mengenai pendidikan karakter dan dokumen-dokumen terkait pendidikan di madrasah.

Riset ini terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menganalisis data (Miles & Hubberman, 2014), yakni :1) proses akuisisi data yang dilakukan melalui kegiatan interaksi, pengamatan, dan analisis dokumen; 2) proses mereduksi data, yakni proses pemilahan dan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen harus dipisah berdasarkan tujuannya; 3) Kemudian, dilakukan penyajian data dan pembuatan laporan mengenai hasil penelitian. Selanjutnya, dilakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan akhir berdasarkan temuan penelitian. Data yang didapatkan adalah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik pada madrasah sudah terlaksana dengan baik yang tercermin dari adanya transformasi

peserta didik dari hal-hal yang bernilai negatif ke hal-hal yang bernilai positif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian berkaitan dengan analisis kebijakan pada MTs Bunayya Islamic School di Kabupaten Rejang Lebong. Dalam pengumpulan data dari berbagai informan, dilakukan penelitian mengenai kebijakan yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu madrasah kepada peserta didik yang didapat setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dijelaskan disini. Namun sebelum itu, dapat kita lihat aspek-aspek yang terkait dengan implementasi kebijakan sebagai berikut:

Pertama, pentingnya peran serta dari berbagai pihak terkait. Partisipasi semua orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan, seperti guru, komite, peserta didik, dan stakeholder, termasuk kepala madrasah, memegang peranan krusial dalam menjalankan kebijakan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Aspek ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter dan berdampak pada penerapan pendidikan karakter pada peserta didik.

Perlu dilakukan penyampaian informasi secara jelas dalam implementasi sebuah kebijakan yang dilakukan satuan pendidikan kepada semua pihak agar mengerti akan tujuan dan maksud dari penerapan suatu kebijakan dan tidak memunculkan kesalahpahaman. Dalam penerapan pendidikan karakter, lembaga pendidikan harus secara terbuka dan efektif berinteraksi dengan wali murid, peserta didik, dan komunitas sekitarnya (Gunawan & Saeputro, 2012).

Adanya komunikasi yang terhubung dengan baik antara pihak di dalam satuan pendidikan, juga harus terjalin antara satuan pendidikan dengan orang tua peserta didik, lingkungan masyarakat melalui komite yang ada di satuan pendidikan. Setiap kegiatan peserta didik yang ada di madrasah maupun di luar madrasah diberikan dan dijemputani oleh satuan pendidikan secara bebas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya, satuan pendidikan harus memberikan keterangan dan mengomunikasikan kepada orang tua peserta didik.

Kedua, Kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu madrasah melalui pendidikan karakter di madrasah memiliki berbagai keuntungan. Oleh karena itu, pencapaian implementasi kebijakan ini berkontribusi pada realisasi pendidikan nasional, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Menurut hasil wawancara dan studi dokumen, tugas guru adalah untuk mengajar dan mengarahkan peserta didik dengan harapan dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif serta meningkatkan kesadaran mereka. Indikator perubahan ini dapat diamati melalui data pelanggaran peserta didik yang terdokumentasikan. Peserta didik masih melakukan pelanggaran-pelanggaran minor seperti absen madrasah, tidak hadir di madrasah, dan terlambat masuk madrasah. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tetap patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di dalam tata tertib madrasah.

Ketiga, Kegiatan pengambilan keputusan kebijakan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada murid dimulai dengan merencanakan implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui pembinaan dan pengajaran



murid melalui struktur madrasah yang telah diwujudkan dalam visi dan misi untuk menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter dapat diperkuat melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang mengajarkan dan membina peserta didik (Suryanti & Widayanti, 2018).

Keempat, Penelitian ini menemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan karakter sebagai upaya madrasah dalam memberikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dalam observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa: adanya pencatatan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan untuk dilaporkan kepada guru yang bersangkutan. Serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memanah yang sesuai dengan anjuran Rasul dapat melatih kesabaran, ketepatan dalam menyusun strategi.

Kelima, Pelaksanaan program, seperti yang dilaksanakan di madrasah, melibatkan berbagai sumber daya pendukung. Hal ini mencakup guru, orang tua, masyarakat, peserta didik, dan *stakeholder* yang terlibat dalam implementasi program tersebut.

Untuk menyelenggarakan penerapan pendidikan karakter dengan efektif, diperlukan alokasi dana dan sarana prasarana yang memadai. Tanggung jawab pengalokasian dana pendidikan secara efektif dan efisien berada di tangan satuan pendidikan. Selain alokasi anggaran untuk keperluan pendidikan, satuan pendidikan juga menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam menerapkan pendidikan karakter. Madrasah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam lingkungan madrasah. Partisipasi seluruh guru dalam proses pendidikan dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan pedoman kegiatan belajar mengajar yang terdokumentasikan dalam buku pedoman.

Keberhasilan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan tergantung pada pemimpin lembaga, tenaga pengajar, pejabat yang bertanggung jawab atas kurikulum, urusan kesiswaan dan hubungan masyarakat, serta staf bimbingan dan konseling, tenaga administrasi, dan siswa yang berada di lembaga tersebut. Pendidikan sukses ketika ada kolaborasi yang efektif di antara semua pihak sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, pencapaian kebijakan dan tujuan madrasah yang sesuai dengan visi dan misinya dapat terwujud. Pendapat ini terkait dengan ide (Sanaky, 2013).

Pembelajaran tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan formal, melainkan juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Hal ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar karakter yang baik pada para peserta didik, sehingga mereka memiliki moral yang kuat untuk masa depan yang lebih baik, dan ini adalah tujuan yang diharapkan oleh semua masyarakat. Bangsa yang berbudi pekerti tinggi adalah bangsa yang memiliki modal manusia yang bermoral (Warsah & Daheri, 2019).



Kebijakan Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik untuk meningkatkan Mutu Pada MTs Bunayya Islamic School di Kabupaten Rejang Lebong

Kebijakan pendidikan merujuk pada serangkaian langkah yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang menjadi ketetapan oleh peraturan pemerintah yang terfokus pada bidang pendidikan. Kebijakan ini berfungsi untuk mengatur berbagai aspek manajemen madrasah, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penilaian, pengelolaan guru, dan juga pemeliharaan fasilitas fisik (Sukardi, 2015). Pelaksanaan kebijakan pendidikan memiliki signifikansi yang cukup berarti karena melalui kebijakan tersebut, tujuan dari pendidikan dapat tercapai (Abdul et al., 2019). Kehadiran kebijakan pendidikan merupakan aspek yang sangat fundamental dan esensial dalam kurikulum pendidikan, oleh karena itu sangat krusial bagi segala sistem pendidikan. Pada awalnya (Mulyasa, 2014), perumusan tujuan kebijakan merupakan langkah pertama dalam perencanaan kebijakan. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan kebijakan penerapan pendidikan karakter peserta didik di MTs Bunayya Islamic School akan memperkuat disiplin peserta didik dalam membentuk karakter yang kuat (Hendriana & Jacobus, 2017).

Pendidikan karakter yang disampaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, ritual ibadah, dan peraturan madrasah merupakan bentuk perjanjian sosial yang ditetapkan. Dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, madrasah dan siswa telah mencapai kesepakatan yang telah disepakati sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang positif.

Pengimplementasian kebijakan dalam melaksanakan pendidikan karakter pada siswa untuk meningkatkan mutu pada madrasah diimplementasikan pada waktu peserta didik berada di madrasah. Ketika peserta didik berada di luar jam belajar, kepatuhan terhadap aturan kebijakan tidak lagi berlaku. Implementasi kebijakan tersebut ditangani oleh pelaksana kebijakan yang termasuk kepala madrasah sebagai pihak yang bertanggung jawab, serta wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab atas urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, bagian kesiswaan, tata tertib, guru BK dan dewan guru. Kebijakan pendidikan mencakup serangkaian keputusan dan regulasi yang melibatkan proses perumusan, penetapan, implementasi, serta evaluasi terkait dengan sistem pendidikan.

MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong menjalankan upaya untuk penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik, yakni: a) langkah yang diambil adalah melakukan evaluasi setiap 6 bulan dan setahun sekali guna mengkaji kemajuan yang telah dicapai. b) pembentukan moral dan etika siswa ditingkatkan melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler, c) Sebagai bagian yang tidak terpisahkan, peran pendidik dalam membentuk karakter yang positif bagi peserta didik melibatkan berbagai hal, termasuk tindakan nyata seperti melaksanakan kegiatan ibadah secara berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan baik, serta menunjukkan perilaku sopan dan santun sebagai teladan yang baik.

Tindakan seperti menyampaikan sambutan pagi oleh guru dan staf di pintu gerbang madrasah serta melaksanakan shalat Dhuha, Dzuhur, Ashar, menjadi



kegiatan rutin yang dilakukan dan Shalat Jumat secara bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, penyempurnaan bacaan Al-Qur'an, menghafal hadis atau ayat yang berhubungan dengan perilaku yang baik, melakukan kunjungan kepada siswa yang sedang sakit, berlatih memanah, berlatih karate, dan kegiatan-kegiatan organisasi siswa lainnya. Segala hal ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter pada peserta didik.

Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada MTs Bunayya Islamic School di Kabupaten Rejang Lebong

Implementasi kebijakan pendidikan di lingkungan madrasah tidak dapat diselesaikan tanpa menghadapi kendala atau permasalahan yang sering muncul. Permasalahan ini umumnya timbul dalam setiap tahap implementasi kebijakan dan berpotensi menghambat kelancaran program tersebut. Kendala-kendala yang muncul dan menjadi temuan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di MTs Bunayya Islamic School disebabkan oleh:

1. Kendala mengoordinasikan peserta didik dan kurangnya pengontrolan kegiatan, meskipun peserta didik sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, ashar, dan sholat jum'at berjamaah. Efektivitas pengendalian belum sepenuhnya optimal karena adanya ketidaklinieran antara perkembangan peserta didik dalam penguatan karakter. Namun, penerapan nilai-nilai karakter dalam semua kegiatan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, diperlukan pengawasan yang teratur agar program-program pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah dapat berjalan efektif. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa pemahaman yang kurang tepat dan tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak mereka juga memiliki pengaruh yang signifikan. Tidak hanya itu, faktor lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam hal ini.
2. Belum maksimalnya peran guru dan alat ukur/instrumen untuk menilai sejauh mana efektivitas dalam menanamkan pendidikan karakter. Selain itu, pembukuan tata tertib pelanggaran peserta didik belum tercatat secara jelas. Karena itu, implementasi kebijakan pendidikan karakter di madrasah menghadapi tantangan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dihadapi oleh guru, tata tertib, dan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik dengan menggunakan standar atau pedoman yang telah ditetapkan. Disisi lain pembukuan yang akurat terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
3. Penerapan nilai-nilai karakter seringkali tidak konsisten antara lingkungan madrasah dan lingkungan rumah (pendidikan karakter tidak selalu diaplikasikan di rumah). Meskipun di madrasah, upaya yang maksimal telah dilakukan dalam memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, ketaatan beribadah, kejujuran, berbicara dengan sopan, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab. Namun, di luar konteks pendidikan formal, masih terdapat fenomena di mana peserta didik terlibat dalam hubungan romantis, aksi *bullying*, atau menggunakan kata-kata kasar. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya peran serta dan kerjasama antara berbagai pihak seperti

madrasah, orang tua, dan *stakeholder* terkait. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang berakhlakulkarimah (Saefudin et al., 2018).

4. Efek globalisasi dan kemajuan informasi juga mempersulit implementasi kebijakan pendidikan karakter (Chusna, 2017). Peserta didik yang enggan mengembangkan kemampuan belajar lebih lanjut sering kali disebabkan oleh kecanduan terhadap permainan elektronik atau internet. Temuan dari penelitian juga menunjukkan adanya hambatan signifikan lainnya, yaitu perilaku *overindulgence* yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Hasil pengamatan juga mengungkapkan bahwa siswa-siswa di madrasah memiliki pemahaman tentang arti pacaran. Pada saat itu, juga terungkap bahwa beberapa di antara siswa mengklaim telah memiliki pacar. Meskipun saat ini tidak perlu khawatir, orang tua dan guru harus tetap waspada terhadap fenomena ini. Namun, jika pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan guru terhadap anak-anak yang menggunakan HP/*smartphone* berkemampuan internet tidak cukup baik, terdapat kekhawatiran bahwa anak-anak dapat terkena pengaruh negatif dari internet.

Upaya Madrasah Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dengan mempertimbangkan fakta yang terungkap dari investigasi lapangan, pihak madrasah telah mengambil langkah-langkah yang signifikan untuk menghadapi tantangan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil interaksi dengan sumber informasi, terungkap tentang langkah-langkah yang dijalankan lembaga pendidikan guna menghadapi berbagai permasalahan yang timbul seperti yang berikut ini:

1. Melibatkan peran orang tua/wali peserta didik, masyarakat, dan komite, secara sesuai proporsi dan dengan pendekatan yang profesional, turut serta berpartisipasi dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh madrasah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program tersebut.
2. Partisipasi orang tua/wali peserta didik dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program madrasah diperoleh melalui penyampaian informasi melalui rapat dan pertemuan, serta mendorong penggunaan orang tua peserta didik menjadi salah satu sumber belajar untuk meningkatkan kesuksesan belajar peserta didik. Penting bagi madrasah untuk secara konsisten mensosialisasikan visi, misi, dan filosofi pendidikan yang dianut, baik sebelum maupun setelah pendaftaran anak oleh orang tua.
3. Di madrasah guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, seperti yang ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Salah satu tugas pentingnya adalah berpartisipasi dalam rapat evaluasi yang digelar oleh pihak sekolah. Rapat ini dihadiri oleh semua dewan guru yang terlibat, dengan tujuan untuk memastikan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kebijakan.

4. Pihak madrasah menetapkan suatu kebijakan yang mengharuskan semua anggota dewan guru untuk menghasilkan laporan mengenai tugas dan peran mereka dalam rangka memperkuat strategi yang telah ditetapkan.
5. Di awal tahun akademik, sekolah meminta orang tua untuk menghadiri sesi informasi yang diselenggarakan di madrasah. Selain itu, sesi seminar pendidikan orang tua juga dilakukan secara rutin. Tujuannya adalah agar para orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang praktik pengasuhan yang berpotensi berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Disarankan agar orang tua juga melibatkan diri dalam memperkaya pengetahuan dengan membaca literatur yang terkait dengan Pendidikan karakter atau mencari informasi pada media yang lain untuk memperoleh arahan tata cara penanaman karakter pada anak. Melalui kolaborasi ini, sejumlah orang tua melaporkan bahwa mereka berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan peran sebagai orang tua, seiring dengan perubahan positif dalam karakter mereka. Mereka juga memperoleh wawasan yang berharga tentang nilai-nilai kebajikan melalui interaksi dengan anak-anak mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik pada MTs Bunayya Islamic School di Kabupaten Rejang Lebong : a) penyelenggaraan kegiatan penerapan pendidikan karakter diawali dengan perencanaan yang matang, b) pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah dan juga melibatkan peran penting orang tua, dan c) proses evaluasi telah dilaksanakan dengan mematuhi langkah-langkah penerapan kebijakan dan memberikan dampak yang positif terhadap perbaikan karakter peserta didik menuju kondisi yang lebih optimal lagi dalam implementasi kebijakan madrasah.

Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik di MTs Bunayya *Islamic School* Kabupaten Rejang Lebong meliputi: a) kendala mengkoordinasikan siswa dan kurangnya pengontrolan kegiatan, meskipun peserta didik sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, ashar, dan sholat jum'at berjamaah, b) Satu tantangan yang dihadapi dalam melakukan implementasi pendidikan karakter adalah adanya berbagai kendala seperti bagi guru adalah belum adanya pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, c) penerapan nilai-nilai karakter yang terkadang tidak diaplikasikan di lingkungan rumah (tidak konsisten dengan penerapan nilai-nilai karakter di madrasah), d) efek dari kemajuan teknologi yang memberikan dampak negatif terhadap nilai-nilai karakter anak.

Kebijakan madrasah yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter meliputi: a) melibatkan peran orang tua/wali, masyarakat dan komite dalam berbagai program pelaksanaan pendidikan karakter, b) adanya partisipasi orang tua/wali dan masyarakat dalam pengambilan keputusan; c) optimalisasi peran dan fungsi guru; memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua dan mendorong mereka untuk mencari informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

**Daftar Pustaka**

- Abdul, M., Sidiq, H., & Fausiyah, R. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 79–104. <https://doi.org/10.36835/BIDAYATUNA.V2I1.362>
- Adewahyu, Warlizasusi, J., & Ifnaldi. (2023). Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik SD Muhammadiyah 05 RL. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1432–1483.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/HALAQA.V1I2.1243>
- Chusna, P. A. (2017). PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/DINAMIKA.2017.17.2.315-330>
- Gunawan, H., & Saeputro, A. (2012). *Pendidikan karakter : konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V1I2.262>
- Ifnaldi, & Andani, F. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. In *STAI Muhammadiyah Tulungagung* (Vol. 1). Andhra Grafika.
- Kurniawan, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib*, 3(2), 197–216. <https://doi.org/10.19109/TADRIB.V3I2.1792>
- Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V7I1.1112>
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan karakter : panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Miles, M. B., & Hubberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. UI-Press.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Parlina, F. I., Warlizasusi, J., & Ifnaldi. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1229>



- Rusmaini, R. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 132–147. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/1289>
- Saefudin, A., Ayuhana, M. M., & Nafisah, Z. (2018). TANTANGAN MANAJEMEN MADRASAH DI ERA MILENIAL. *Seminar Nasional: Revitalisasi Karakter Peserta Didik di Era Millenial*, 248.
- Saefullah, K. H. U. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Saikhu, A. (2008). Pendidikan Islam di Indonesia Suatu Kajian Upaya Pemberdayaan. *Jurnal Falasifa*, 13(1), 1–8.
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif: Buku Bacaan Wajib Guru, Dosen, dan Calon Pendidik*. Kaukaba Dipantara.
- Sari, N., Hamengkubuwono, H., & Mustar, S. (2020). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 200–216. <https://doi.org/10.30868/IM.V3I2.852>
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018), September*, 254–262.
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>
- Warlizasusi, J. (2019). *The Optimalization School Based Management by Applying Information Technology and Communication (ICT)*. 337(Picema 2018), 27–34. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.6>
- Warsah, I., & Daheri, M. (2019). PENDIDIKAN AKHLAK; RELASI ANTARA SEKOLAH DAN KELUARGA *At-Turats*. 13(1), 3–20. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>
- Yanto, M. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SUKU ANAK DALAM DESA MUARA TIKU. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 39–59. <https://doi.org/10.53746/PERSPEKTIF.V15I1.74>
- Zaqiah, Yuliaty, Q., & A, R. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia.